

Tinjauan Komponen Utama Produk Wisata Di Kampung Tenun Solok Nan Indah

Nursya Giva Irta

Universitas Negeri Padang

Dwi Pratiwi Wulandari

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: nursyagiva17@gmail.com

Abstract. *This research is about insight into the main components of tourism products in the Solok Nan Indah Weaving Village, which is based on several problems related to tourist attractions, facilities in tourist destination areas, accessibility, destination image and prices for tourism. The research purpose is to analyze the main components of the tourism product in Solok Nan Indah Weaving Village. The research type used was quantitative with a survey method with a population of 329 respondents sample of 181 respondents with data collection techniques using a questionnaire with a scale of Likert which had been tested for validity and reliability. This research was processed using SPSS version 25.00. The research results are that tourist attractions show the level of achievement of respondents with an average score of 75.1 with a good category, facilities in tourist destination areas show overall with an average score of 67.18 with a good category, but the provision of food and drink has the average value is 60.22 in the quite good category, accessibility shows overall with a value of average is 66.11 in the good category, but the condition of the parking lot and road conditions has value of average is of 63.65 and 63.31 in the category quite good, the destination image shows overall with value of average is of 72.48 in the good category, and prices for tourists show overall with an average value of 70.74 in the good category.*

Keywords: *Tourist attractions, facilities, accessibility, destination image, prices.*

Abstrak. Penelitian ini tentang tinjauan komponen utama produk wisata yang ada di Kampung Tenun Solok Nan Indah, dimana dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan terkait atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata, aksesibilitas, citra destinasi dan harga untuk wisata. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni melakukan analisis komponen utama produk wisata pada Kampung Tenun Solok Nan Indah. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode survei dengan populasi 329 responden sampel 181 responden dengan teknik untuk mengumpulkan data melalui penggunaan kuesioner dengan *skala likert* yang sudah dilakukan pengujian validitas dan reabilitasnya penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 25.00. hasil dari penelitian ini yaitu atraksi wisata menunjukkan tingkat capaian responden dengai rata-rata nilai 75,1 dalam kategori baik, fasilitas di daerah tujuan wisata menunjukkan secara keseluruhan dengan rata-rata nilai 67,18 dalam kategori baik akan tetapi pada penyediaan makan dan minum memiliki rata-rata nilai 60,22 dalam kategori cukup baik, aksesibilitas menunjukkan secara keseluruhan dengan rata-rata nilai 66,11 dalam kategori baik akan tetapi pada kondisi lahan parkir dan kondisi jalan memiliki rata-rata nilai 63,65 dan 63,31 dalam kategori cukup baik, citra destinasi menunjukkan secara keseluruhan dengan rata-rata nilai 72,48 dengan kategori baik, dan harga untuk wisatawan menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 70,74 dalam kategori baik.

Kata kunci: Atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, citra destinasi, harga.

LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai potensi wisata yang memiliki daya tarik untuk dikelola sebagai potensi wisata alam, buatan maupun potensi wisata budaya. Potensi wisata tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia seperti di pulau Bali yang populer terhadap keindahan alam dan keunikan budayanya, Jawa Barat yang populer terhadap keindahan alam dan kulinernya, Jawa Tengah yang dikenal dengan budaya dan kerajinan batiknya dan Sumatera

Barat yang dikenal dengan keindahan alam, budaya dan kuliner tradisional. Diantara Provinsi lain di Indonesia Sumatera Barat memiliki daya tarik wisata yang kompleks, baik buatan, alam maupun budaya, baik yang sudah dikembangkan maupun yang berpotensi untuk dikembangkan satu diantaranya yakni daya tarik wisata yang terdapat pada Kabupaten Solok.

Kabupaten Solok ialah satu diantara Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai berbagai daya tarik wisata baik wisata alam, buatan ataupun budaya. Wisata alam yang ada di Kabupaten Solok antara lain seperti Danau Singkarak, Puncak Gagoan dan lain-lain, daya tarik wisata buatan seperti Bukik Cinangkiak, Laing Park, dan lain-lain dan wisata budaya seperti Kampung Budaya Jawi-Jawi dan Kampung Tenun Solok Nan Indah.

Keunikan proses pembuatan tenun disini menjadi daya tarik bagi wisatawan. Menurut Fitria *et al* (2022) daya tarik wisata ialah semua hal dalam suatu lokasi yang mempunyai keaslian, keindahan, kemudahan, dan nilai dalam bentuk bermacam sumber daya alam dan buatan yang menarik dan berharga untuk dikunjungi dan dilihat wisatawan. Sesuatu dapat dikatakan daya tarik wisata apabila memiliki komponen utama produk wisata sebagaimana dikemukakan oleh Casare (2015) menyatakan bahwa *a component is a nontrivial, nearly independent* (komponen adalah bagian sistem yang tidak bisa disepelekan, hampir independen). Menurut Middleton (2009) menyatakan bahwa produk wisata dibagi menjadi lima bagian besar yang mencakup atas Atraksi wisata, Fasilitas pada daerah tujuan wisata, Aksesibilitas, Citra destinasi dan Harga untuk wisatawan.

Penulis menemukan beberapa permasalahan terkait komponen utama yaitu belum tersedianya fasilitas makan dan minum ataupun warung di area di Kampung Tenun Solok Nan Indah, belum tersedianya lahan parkir di kampung tenun dan akses menuju kampung tenun yang kurang memadai. Berdasarkan dari masalah pada pemaparan di atas maka perlu dilaksanakan penelitian untuk membuktikan dugaan tersebut serta menemukan solusi yang sesuai. Maka, penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “Tinjauan Komponen Utama Produk Wisata di Kampung Tenun Solok Nan Indah”.

KAJIAN TEORITIS

Casare (2015) menyatakan bahwa *a component is a nontrivial, nearly independent* (komponen adalah bagian sistem yang tidak bisa disepelekan, hampir independen) artinya harus ada di suatu system.

Middleton (2009) memberikan pengertian dimana Produk pariwisata diartikan sebagai gabungan komponen berwujud dan tidak berwujud didasarkan terhadap kegiatan yang bisa

dilaksanakan pada lokasi wisata. Yang dimaksud dengan komponen aktual dan tidak berwujud yakni semua hal yang bisa dirasakan oleh wisatawan dan menjadikan suatu pengalaman berharga bagi mereka.

Oktaviary (2015) mengungkapkan bahwa produk wisata ialah semua hal berwujud (tangible product) dan tidak berwujud (intangible product), yang dikemas pada sebuah kesatuan rangkaian perjalanan yang sekedar bisa dinikmati, ketika keseluruhan rangkaian perjalanan tersebut bisa memberikan pengalaman yang baik bagi orang yang melaksanakan perjalanan atau memanfaatkan produk tersebut.

Menurut Sukrin dkk, 2022 produk wisata merupakan fasilitas atau layanan berwujud atau tidak berwujud yang dapat ditawarkan, diperoleh, dinikmati, atau dirasakan wisatawan, dan merupakan komponen penting dalam perjalanan hingga mereka meninggalkan rumah dan kembali ke tujuan wisata pilihannya.

Berdasarkan dari sejumlah pendapat diatas, maka bisa diraih kesimpulan dimana komponen produk wisata ialah sebuah kesatuan yang harus ada pada sebuah objek wisata yang dapat dirasakan/dinikmati dan mengukir pengalaman yang baik untuk wisatawan yang melaksanakan perjalanan atau yang memakai produk tersebut.

Menurut Middleton (2009) komponen utama produk wisata ialah bagian kepariwisataan yang wajib terhadap pada objek daya tarik wisata, mencakup atas:

1. Atraksi wisata

Atraksi wisata merupakan sebuah daya tarik yang mempunyai nilai tersendiri dan mampu memikat wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

2. Fasilitas didaerah tujuan wisata

Menurut Sugiyama (2011), fasilitas merupakan rangkaian untuk memenuhi kebutuhan wisatawan penyedia makanan dan minuman, tempat yang menghibur (entertainment), transportasi pada destinasi, lokasi berbelanja dan layanan lainnya.

3. Aksesibilitas

Hadiwijoyo (2018) mengungkapkan aksesibilitas merupakan aspek-aspek yang memudahkan akses wisatawan menuju tempat wisata, seperti rambu-rambu jalan (signage), tempat parkir, pilihan transportasi wisatawan untuk meraiih beragam objek wisata, dan kondisi jalan yang memadai menuju destinasi.

4. Citra destinasi

Menurut Chamdani (2016) citra destinasi sebagai sekumpulan keyakinan, ide, dan kesan yang seseorang miliki terhadap sebuah objek.

5. Harga untuk wisatawan

Middleton (2009) mengungkapkan Setiap kunjungan harus memiliki total harga yang mencakup semua biaya yang berlaku. Destinasi biasanya memberikan kisaran harga yang bervariasi tergantung pada segmen pasar dan permintaan; Perbedaan tersebut dapat mencakup jenis penginapan, fasilitas, transportasi, pelayanan yang diberikan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode survey dengan sampel 181 responden. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Komponen Utama Produk Wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara tidak langsung yaitu dengan penyebaran angket atau kuesioner yang tersusun dan melalui *google form*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (angket yang disusun menurut skala likert). Data analisis menggunakan SPSS versi 25.00 dan teknik analisis data menggunakan Tabulasi data dan Tingkat Capaian Responden (TCR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

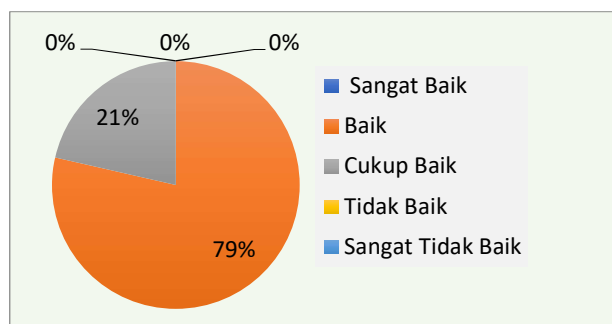
1. Hasil

Temuan dari data komponen utama produk wisata yang pengumpulannya melalui pertanyaan yang terdiri dari 14 butir pertanyaan diolah dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya disebarikan kepada 181 responden untuk di jawab. Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai komponen utama produk wisata, nilai rata-rata (mean) yang besarnya 49,20, skor tengah (median) yang besarnya 49, modus berupa skor yang sering muncul yang besarnya 50, simpangan baku (standart devianton) yang besarnya 7,829, variance yang besarnya 61,294, range yang besarnya 42, nilai paling rendah (minimum) yang besarnya 28, dan nilai paling tinggi (maximum) yang besarnya 70 dan total nilai (sum) yang besarnya 8905.

Statistics		
Komponen Utama Produk Wisata		
N	Valid	181
	Missing	0
Mean		49,20
Std. Error of Mean		,582
Median		49,00
Mode		50
Std. Deviation		7,829
Variance		61,294
Range		42
Minimum		28
Maximum		70
Sum		8905

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Hasil olahan data dari penelitian komponen utama produk wisata ditampilkan pada Gambar 1:



Gambar 1. Frekuensi Data Variabel Komponen Utama Produk Wisata

Berdasarkan grafik diatas maka diperoleh informasi secara umum bahwa komponen utama produk wisata di Kampung Tenun Solok Nan Indah dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki 79% yang menyatakan baik, 21% yang menyatakan cukup baik, dan 0% yang menyatakan sangat baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Hasil presentase ini menunjukkan bahwa komponen utama produk wisata dikampung tenun solok nan indah dalam kategori baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Komponen Utama Produk Wisata di Kampung Tenun Solok Nan Indah dengan jumlah 181 responden dengan menggunakan SPSS versi 25.00 diketahui bahwa variabel komponen utama produk wisata secara keseluruhan menunjukkan tingkat capaian responden sebesar 70,6 yang menunjukkan kategori baik. Namun diantara 14 item pernyataan ada 3 responden yang masih memberikan pernyataan cukup baik yaitu pada fasilitas di daerah tujuan wisata dengan nilai sebesar 60,22 pada pernyataan (tersedianya fasilitas tempat makan dan minum yang memadai dilokasi wisata Kampung Tenun Solok Nan Indah), sebagaimana yang peneliti temukan bahwa kondisi fasilitas tempat

makan dan minum yang ada di Kampung Tenun Solok Nan Indah belum memenuhi harapan pengunjung seperti tempatnya yang berada jauh dari objek wisata. Keadaan ini dapat dilihat dalam tangkapan layar google maps dibawah ini:



Gambar 2. Jarak Kampung Tenun Solok Nan Indah dengan Objek Wisata Lain

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat jarak dari Kampung Tenun Solok Nan Indah ke Batu Runciang 16,3 km, Waterboom Sawahlunto memiliki jarak 17,9 Km, Puncak Happy Guguak Sarai memiliki jarak 5,1 Km Pulau Belibis Dan Taman Pramuka memiliki jarak 14,7 Km, Laing Park memiliki jarak 8,9 Km, Angin Berembus Aripian memiliki jarak 15,9 Km dan Bukik Chinangkiek memiliki jarak 28,0 Km. Berdasarkan hasil penelitian pengunjung berharap Kampung Tenun Solok Nan Indah ini ada objek wisata lain yang dekat keberadaannya, sebagai teori yang dikemukakan oleh Siregar (2017) “objek wisata ialah segala sesuatu yang menarik wisatawan dianggap sebagai objek wisata, dan suatu objek wisata berkaitan erat dengan daya tarik wisata. Suatu kawasan yang menjadi objek wisata harus mempunyai keunikan yang menjadi target utama ketika suatu kawasan wisata dikunjungi.” Mengacu pada pemaparan Lupiyoadi (2013) “lokasi dalam jasa mengacu pada kombinasi lokasi dan keputusan mengenai saluran distribusi. Ini ada kaitannya dengan cara pelanggan menerima layanan dan letak lokasi yang strategis.” Selain itu warung yang menyediakan makanan dan minuman tidak memiliki menu yang bervariasi sehingga diperlukan penambahan ragam tawaran makanan dan minuman untuk pengunjung agar kebutuhan pengunjung terpenuhi sehingga berkeinginan untuk berkunjung kembali, karena saat ini warung yang ada di Kampung Tenun Solok Nan Indah ini hanya terdiri dari tiga warung dengan varian menu yang sama yaitu menyediakan nasi goreng, lontong dan olahan mie instan.



Gambar 3. Warung diKampung Tenun Solok Nan Indah

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Syifa Aliyani (2019) yang mengemukakan bahwa variasi menu dapat didefinisikan sebagai opsi makanan yang ditawarkan oleh para pemilik usaha kuliner, sehingga memudahkan klien untuk memenuhi apa yang dibutuhkannya secara bersamaan. Selain itu, resep makanan, teknik persiapan, daftar bahan, dan bahkan ragam makanan yang termasuk dalam suatu hidangan dipakai sebagai pembeda pada variasi menu. Oknaryana, dkk (2023) juga menyatakan bahwa semakin banyak kuliner yang disediakan maka pengunjung akan semakin lama menetap di daerah tersebut. Selanjutnya pernyataan diatas juga didukung oleh hasil penelitian Gumeral, dkk (2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya ini dapat memuaskan kebutuhan pelanggan, yang berbeda dalam selera dan preferensi bentuk atau rasa, dengan menawarkan beragam menu makanan dan minuman.

Selanjutnya indikator aksesibilitas pada sub indikator kondisi jalan dengan nilai sebesar 63,31 pada pernyataan (jalan menuju Kampung Tenun Solok Nan Indah dalam kondisi bagus), hal ini menunjukkan bahwa jalan menuju Kampung Tenun Solok Nan Indah di kategorikan cukup baik, hal ini dikarenakan kondisi jalan pada kampung tenun tersebut memiliki tanjakan yang tajam dan berlobang dan jalannya licin bila terkena hujan, hal ini menunjukkan bahwa keadaan jalan menuju kampung tenun memerlukan perbaikan dan diberi rambu – rambu, sehingga pengunjung yang berkunjung akan merasakan keamanan saat menuju desa wisata, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Soamole (2014) bahwa satu diantara faktor yang dapat memudahkan dan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan menuju destinasi wisata ialah aksesibilitas berupa kondisi jalan. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3:



Gambar 3. Kondisi Jalan menuju Kampung Tenun Solok Nan Indah

Selanjutnya sub indikator tentang lahan parkir dengan nilai sebesar 63,65 pada pernyataan (tersedia lahan parkir yang sangat memadai), hal ini menunjukkan bahwa lahan parkir yang berada di Kampung Tenun Solok Nan Indah di kategorikan cukup baik, artinya lahan parkir yang berada di Kampung Tenun Solok Nan Indah sudah cukup memadai namun masih perlu untuk diperbaiki kondisinya, sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan untuk memarkirkan kendaraannya, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Savenny (2017) bahwa banyak wisatawan yang memilih memarkir mobilnya di pinggir jalan karena kurangnya tempat parkir di tempat wisata. Selain itu, pengunjung memandang jalan sebagai penghubung antara berbagai lokasi dan aktivitas sehingga menjadi penyebab kemacetan di dekat objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka kesimpulan dari “Komponen Utama Produk Wisata di Kampung Tenun Solok Nan Indah” sebagai berikut:

1. Hasil capaian responden pada indikator atraksi wisata menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 75,1 dengan kategori baik, sebagai acuan masing-masing sub indikator berupa kekayaan alam, budaya dan sosial juga memiliki rerata nilai yang dikategorikan baik.
2. Hasil capaian responden pada indikator fasilitas di daerah tujuan wisata menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 67,18 dengan kategori baik, sebagai acuan masing-masing sub indikator berupa penyediaan makan dan minum, transportasi pada destinasi dan tempat perbelanjaan, akan tetapi pada penyediaan makan dan minum memiliki rerata nilai 60,22 yang dikategorikan cukup baik.
3. Hasil capaian responden pada indikator aksesibilitas menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 66,11 dengan kategori baik, sebagai acuan masing-masing sub

indikator berupa papan petunjuk jalan, lahan parkir dan kondisi jalan, akan tetapi pada kondisi lahan parkir dan kondisi jalan memiliki nilai rata-rata 63,65 dan 63,31 dengan kategori cukup baik.

4. Hasil capaian responden pada indikator citra destinasi menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 72,48 dengan kategori baik, sebagai acuan masing-masing sub indikator berupa keyakinan untuk berkunjung, ide dan kesan saat berkunjung dan kepuasan berkunjung memiliki rerata nilai rata-rata yang dikategorikan baik.
5. Hasil capaian responden pada indikator harga untuk wisatawan menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 70,74 dengan kategori baik, sebagai acuan masing-masing sub indikator berupa pelayanan dan paket wisata memiliki rerata nilai rata-rata yang dikategorikan baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran dengan sasaran beberapa pihak berikut ini :

1. Pihak Pengelola Kampung Tenun Solok Nan Indah

Berdasarkan hasil pengelolaan data hasil penelitian, maka disarankan pemerintah nagari berkoordinasi dengan pemerintah daerah agar menjadikan akses atau jalan di Kampung Tenun Solok Nan Indah ini menjadi prioritas pembangunan pemerintah daerah, sehingga permasalahan tentang akses di Kampung Tenun Solok Nan Indah dapat diatasi.

2. Departmen Pariwisata

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi tentang komponen utama produk wisata, dapat mempermudah mahasiswa/i dalam mengerjakan skripsi dan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain disaran dapat mencari apa saja yang dapat mempengaruhi produk wisata selain dengan komponen utama yang ada agar penelitian selanjutnya dapat dapat menghasilkan penelitan yang baru dan bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Cesare, S. 2015. *The Development Of Component-Based Information Systems*. New York: Routledge.
- Chamdani, U. 2016. *Digital Marketing Melalui Informasi Pesan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Gumelar, K. T., Waluyo, H. D., & Suryoko, S. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Variasi Menu, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(1), 164-173.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Suluh Media
- Lupiyoadi, Rahmat. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Middleton, Victor C.T. et al. 2009. *Marketing in Travel and Tourism*. Slovenia: Elsevier.
- Octaviany, V. "Pengaruh Kualitas Produk Pariwisata terhadap Keputusan Berkunjung di Bale Seni Barli-Kota Baru Parahyangan." 2016.
- Oknaryana, O., Kurniawati, T., Wulandari, D . P., & Marwan, M. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix untuk Mendukung Program Revitalisasi Save Maninjau. *Jurnal Ecogen*, 6(4), 566-575.
- Savenny, Pratiwi dkk, 2017, *Presepsi Wisatawan Dalam Pemanfaatan Badan Jalan Sebagai Lahan Parkir Bagi Pengunjung di Objek Wisata Kota Bukittinggi*. <https://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/view/zjV>.
- Soamole, F. 2014, *Kekayaan Perairan Teluk Hold dan Pantai Sulamadaha Yang Berpotensi Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Studi Magister Kajian Pariwisata Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiama, A Gima. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Guardaya Intimarta.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Pustaka Larasan, Bali.